

Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Sub Holding Pt. Pelindo Multi Terminal

Muhammad Iqbal Daulay¹, Cindy Anggreni², Jihan Suwifania³, Regi Anika⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: muhammadiqbaldoely@gmail.com

Abstract: This mini-research aims to analyze the principles of implementing GCG which include transparency, accountability, responsibility, independence and justice, which are fundamental in managing business, especially in state-owned companies as regulated in the Regulation of the Minister of State for State-Owned Enterprises Number: PER – 01/MBU/2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance. The implementation of good corporate governance in the company has not been optimal due to a lack of socialization to communicate, educate and convey information about GCG to employees based on position holders. This research uses qualitative research methods with informants from related positions, company employees and service users. The results of the research show a lack of socialization from office holders so that new employees do not understand GCG, the principles of accountability, starting from the delivery of information and financial reports, have not been implemented quickly, and the principles of responsibility in service sessions have not been maximized, as shown by, among other things, limited internet access and provide comfort and satisfaction to customers.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Performance

Abstrak: Miniriset ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip penerapan GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, yang merupakan hal mendasar dalam mengelola bisnis, khususnya pada perusahaan-perusahaan milik negara sebagai diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan belum maksimal karena kurangnya sosialisasi untuk berkomunikasi, mendidik, dan menyampaikan informasi tentang GCG kepada pegawai berdasarkan pemegang jabatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan informan dari jabatan terkait, pegawai perusahaan dan pengguna jasa. Hasil penelitian menunjukkan kekurangan sosialisasi dari pemegang jabatan agar pegawai baru belum memahami GCG, prinsip akuntabilitas, mulai dari penyampaian informasi dan laporan keuangan, belum terlaksana dengan cepat, dan prinsip tanggung jawab dalam sesi pengabdian belum maksimal, antara lain ditunjukkan oleh akses internet yang terbatas serta memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pelanggan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi dunia yang semakin terbuka memunculkan peluang dan sekaligus tantangan yang semakin berat serta iklim dunia usaha yang semakin dinamis. Persaingan semakin tajam, baik antar perusahaan dalam negeri maupun dengan perusahaan internasional atau multinasional. Hal ini tentunya mengharuskan perusahaan untuk terus berbenah, antara lain dengan melakukan tata kelola bisnis yang baik untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang terus bertumbuh dan berkembang. Sebab, pada dasarnya tata kelola perusahaan yang baik memastikan keberhasilan perusahaan (Alqatan et al, 2020). Selanjutnya

tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan informasi yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan (Ahmed et.al, 2020). Informasi yang baik tentu penting tidak saja perlu bagi manajemen tetapi juga bagi pihak eksternal atau pemangku kepentingan lainnya dalam rangka membangun citra positif perusahaan, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat, khususnya investor.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan standar organisasi (Excellent Corporate Governance). Tata kelola perusahaan yang baik membantu membangun citra dan kemitraan yang positif dan bertanggung jawab. Penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) akan meminimalkan risiko keputusan yang merugikan perusahaan dan memberi keuntungan pada diri sendiri.

PT Pelindo Multi Terminal adalah anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero), membawahi perusahaan bisnis pelabuhan yang bergerak di bidang operasional terminal multifungsi di Indonesia. PT. Pelindo Multi Terminal yang membanggakan diri sebagai “Indonesia Connectivity Champion” berdedikasi untuk menjadi penyedia utama layanan terminal kargo dan layanan terminal multiguna di Indonesia mendorong tercapainya kebijakan dan program pemerintah yang ditujukan untuk mempercepat pembangunan nasional, khususnya inisiatif tol laut yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas nasional, menurunkan biaya logistik nasional, dan meningkatkan daya saing dalam skala global. Sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor : Per-01/MBU/2011, pada Bagian Kedua pasal 2 ayat 1 dan 2, perusahaan BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG. Menurut Effendi (2016), manfaat yang diperoleh dengan penerapan GCG, antara lain :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan;
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah;
3. Khusus bagi BUMN yang telah go public, akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham BUMN tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di perusahaan, masih memiliki tingkat keterlaksanaan yang cukup rendah. Hal ini di indikasikan dengan komunikasi dan kerjasama antar karyawan belum terbangun dengan baik. Di samping itu didapati di PT. Pelindo Multi Terminal yaitu kurangnya sosialisasi yang disebabkan kurangnya pemahaman manajemen, adanya prioritas

yang berbeda yang dilakukan oleh pemangku jabatan. Selanjutnya PT.Pelindo Multi Terminal juga belum konsisten dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan komitmen yang berdampak langsung pada manajemen dari PT. Pelindo Multi Terminal, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan para pemangku jabatan di PT. Pelindo Multi Terminal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Sub Holding PT. Pelindo Multi Terminal”

KAJIAN TEORITIS

1. Good Corporate Governance (GCG)

Saat ini, terdapat penghargaan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang ditunjukkan oleh setidaknya dua keyakinan. Yang pertama dan terpenting, kemampuan perusahaan untuk berekspansi, menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang, dan berhasil bersaing di pasar global sangat bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya bagi perusahaan publik. Kedua, krisis keuangan global yang melanda Asia dan Amerika Latin diperkirakan disebabkan oleh kegagalan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang berdampak pada kerangka peraturan yang di bawah standar, standar audit dan akuntansi yang tidak merata, praktik perbankan yang di bawah standar, dan jumlah dewan direksi. (BOD) yang terkesan acuh terhadap etika pemegang saham minoritas. Jarak tempuh yang panjang. Prosedur tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya, mengurangi kemungkinan bahwa dewan akan mengambil keputusan demi kepentingan mereka sendiri. Effendi (2019) mengatakan bahwa “Penerapan Good Corporate Governance dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja atau bahkan mempertahankan kinerja yang telah dicapai”. Menjamin kelangsungan hidup perusahaan merupakan keuntungan utama bagi bisnis yang menggunakan tata kelola perusahaan yang baik. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengatur tentang badan usaha milik negara yang berkaitan dengan ketentuan penerapan GCG.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, maka nilai BUMN akan maksimal dan daya saingnya meningkat. Selain itu, manajemen BUMN akan didorong untuk bertindak profesional dan efisien, mengambil keputusan yang bermoral, menaati hukum, dan berkontribusi lebih besar terhadap pengembangan investasi dan perekonomian negara.

Penerapan GCG pada perusahaan akan tergambar dari struktur Corporate Governance dan berguna dalam menentukan arahan strategis, kinerja sistematis dan pengawasan kinerja perusahaan”. Dari struktur akan terlihat hubungan dari berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan.

2. Kinerja Perusahaan

Hasil dari berbagai operasi perusahaan adalah kinerjanya, yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalannya. Menurut Surya (2018), kinerja adalah: “gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang dituangkan dalam skema strategi organisasi.” Rasio Tobin'Q yang merupakan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja atau prestasi perusahaan seperti yang disebutkan oleh Herawaty (2018:54). Karena ini menampilkan perkiraan nilai pengembalian saat ini untuk setiap investasi yang dilakukan oleh pasar keuangan, rasio ini merupakan ide yang berguna.

METODE PENELITIAN

Peneliti memadukan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melakukan penelitian ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian serta pengumpulan fakta dan data sebanyak mungkin. Menurut Sujarweni (2014), “Penelitian merupakan salah satu faktor utama dalam perluasan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta merupakan bagian penting dalam perkembangan peradaban manusia”. Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau terikat tanpa melakukan perbandingan atau penggabungan variabel yang berbeda. “Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode lain,” ungkap Strauss dan Corbin dalam V. Wiratna Sujarweni (2014).

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan objek PT. Pelindo Multi Terminal tentang penerapan Good Corporate Governance. Dalam penelitian kualitatif tentu sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain (Moleong, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berupa data dokumen tentang GCG pada perusahaan dan hasil wawancara dengan informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Model Miles dan Huberman digunakan dalam metode analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data

selesai dalam jangka waktu yang ditentukan (Sugiyono, 2015). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tindakan yang perlu dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Perusahaan

PT Pelindo Multi Terminal merupakan anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (PT. Pelindo Persero) yang mengoperasikan terminal peti kemas dan berkantor di Medan. PT Pelindo Multi Terminal dimaksudkan untuk menjadi terminal kargo multiguna tujuan Indonesia, guna mendukung upaya pemerintah untuk memperkuat konektivitas nasional, menurunkan biaya logistik nasional, dan meningkatkan daya saing nasional. Dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan menerapkan etika profesional dan etika kerja. Etika profesional digunakan sebagai acuan berhubungan dengan pemangku kepentingan, sementara etika kerja digunakan sebagai dalam bekerja, yaitu nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, ketulusan dan loyalitas serta diharapkan dapat meningkatkan karakter moral. Layanan yang diberikan perusahaan antara lain adalah layanan kegiatan Stevedoring (Mengeluarkan dan memasukkan barang dari dan ke kapal), Cargodoring (mengangkut barang ke gudang atau area penyimpanan), Receiving/Delivery(penerimaan dan pemindahan barang dari area penumpukan ke kendaraan), Pelayanan Dermaga dan Jasa Lainnya.

Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Good Corporate Governance atau tata kelola yang diterapkan oleh PT. Pelindo Multi Terminal terdiri dari:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi adalah sikap terbuka dalam menjalankan segala proses perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan serta penyampaian informasi penting yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Fadilah berkaitan dengan penerapan prinsip transparansi mengatakan bahwa: *“Sudah diberi kemudahan, ada di website tentang informasi seperti profil perusahaan, line (lini) perusahaan nya dan lain-lainnya.”* Lebih lanjut wawancara dengan Ibu Muliawaty mengatakan: *“Informasi ini kan ada tantangan juga dengan jenis-jenis informasi ya. Kalau yang biasa, itu bisa diakses melalui web atau sosial media seperti IG (Instagram) dan Facebook. Tapi ada juga informasi yang kategorinya terbatas, artinya hanya boleh diakses oleh bagian yang punya kewenangan, itu di atur sendiri hak aksesnya, lalu satu lagi informasi rahasia. Kalau informasi rahasia hanya boleh di akses oleh si pemilik informasi. Jadi informasi ada kemudahan untuk di akses itu informasi umum.”*

2. Akuntabilitas (Accountability)

Terkait dengan kinerja, menurut informan Muliawaty memberikan jawaban sebagai berikut: *“Ini ada tim nya ya, jadi kinerja ini ukurannya pertama ada di manajemen strategic perusahaan, nah divisinya memiliki kinerja corporate ini melekatnya di direksi yang disebut dengan Key Performance Indicator. Key Performance Indicator dari kementerian yang diturunkan dari HO (Head Office) ke direksi subholding. Ini ada sekitar 17 kalau ga salah. Nah kinerja corporate ini dibikin cascading lagi. Di-cascading lagi ke individu, namanya KPI jenjang lagi. Jadi dari kinerja corporate diturunkan menjadi kinerja divisi, lalu diturunkan lagi ke kinerja departemen, lalu diturunkan lagi ke kinerja individu. Ada hitungannya juga dengan kategori ABCDE, kalau paling baik itu A dan paling buruk itu E.”* Penetapan fungsi dan tanggung jawab kepada setiap anggota perusahaan dibuat secara jelas sesuai dengan struktur organisasi dan jabatannya. Pengecekan kinerja dilakukan oleh Head Office yang dilakukan secara rutin setiap bulan atau triwulan yang disebut dengan Business Performance Review.

3. Tanggung Jawab (Responsibility)

Kewajiban perusahaan dalam pengelolaan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik serta mematuhi peraturan hukum yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang mengatur aspek lingkungan dan sosial, serta bertanggung jawab terhadap dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha di PT. Pelindo Multi Terminal, sebagaimana dikemukakan Bapak Sutoro bahwa: *“Sekarang, perusahaan sudah banyak menggunakan IT atau computer. Sehingga mempersempit penggunaan kertas, jadi banyak kegiatan yang sudah di kontrol, untuk menghindari kerusakan seperti informasi yang tersebar. Jadi sudah lebih berhati-hati dengan penggunaan sistem informasi dengan computer”*.

4. Kemandirian (Independency)

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional dan tanpa benturan kepentingan pihak manapun. Sebagaimana disampaikan Bapak Sutoro terkait dengan konflik kepentingan politik, bahwa: *“Masalah politik tidak boleh masuk ke perusahaan ini.”* Lebih lanjut Ibu Muliawaty menyatakan : *“Employee itu tidak boleh ikut dalam salah satu partai, karna kan nanti relate sama pengambilan keputusan, sehingga ada terpengaruh.”*

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis selalu membuat perlakuan yang sama terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Karyawan tentu harus ikut berpartisipasi untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan tupoksinya dan diberi kebebasan untuk memberi saran atau masukan kepada pimpinan. Dalam konteks ini Bapak Taufik mengatakan: *“Semua pegawai, yang mau berikan saran dipersilakan. Sama ada dalam bekerja, pendapat atau pengaduan jika ada masalah boleh diadukan”*.

6. Kepercayaan (*Trusted*)

Perusahaan selalu berupaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat khususnya pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Untuk itu selalu dibuat kesepakatan-kesepakatan tertentu dengan pihak mitra dalam menjalankan kegiatan bisnis, sehingga jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak. Sebagaimana dijelaskan Ibu Muliawaty bahwa: *“Biasanya sih kita sama investor itu ada MoU, lalu ada perjanjian, kita pasti yang namanya perjanjian yang sudah ditandatangani bersama merupakan kesepakatan bersama membawa jaminan bahwa perusahaan akan mematuhi kesepakatan tersebut. Jadi ditandatangani dulu komitmennya.”*

Penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tentu dalam penerapannya terdapat berbagai kendala. Ibu Muliawaty menjelaskan bahwa: *“Kendalanya itu lebih ke pemahaman. Maksudnya pemahaman konsep GCG ini belum dipahami oleh seluruh komponen yang ada di perusahaan”*. Strategi yang digunakan dalam penerapan GCG dibuat melalui Key Performance Indicator. KPI berasal dari kementerian BUMN sebagai standar kinerja yang harus dicapai yang selanjutnya diturunkan Head Office (HO Kantor Pusat Holding) ke direksi. Oleh direksi KPI diturunkan ke masing-masing individu organisasi dengan 17 cascading. Artinya KPI yang dicascading korporasi diturunkan menjadi KPI Divisi, Departemen dan Individu dengan nilai ABCDE, A paling baik dan E paling buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karyawan baru khususnya belum memahami GCG karena kurangnya sosialisasi dari pemangku jabatan. Disamping itu prinsip akuntabilitas mulai dari penyampaian informasi maupun laporan keuangan belum dilakukan dengan cara tepat waktu. Selanjutnya prinsip pertanggungjawaban dari sesi pelayanan belum maksimal, diindikasikan antara lain akses internet yang terbatas dan memberi kenyamanan dan kepuasan kepada pelanggan.

Dalam usaha meningkatkan penerapan GCG, PT. Pelindo Multi Terminal

menggunakan KPI atau Indikator kinerja utama adalah alat atau instrumen manajemen yang memungkinkan suatu proses atau aktivitas dipantau, dikendalikan, dan dijamin memberikan hasil yang diharapkan. KPI membuat perbandingan antara yang diciptakan dan yang mapan.

Terkait dengan hal hal yang disimpulkan diatas, maka sebaiknya sebagai wujud transparansi, sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai Good Corporate Governance lebih intens. Disamping itu laporan keuangan perlu dilakukan dengan cara yang tepat waktu sebagai wujud prinsip akuntabilitas dari perusahaan. Tentu akses akses internet yang disediakan untuk pelanggan perlu lebih ditingkatkan agar memberikan kepuasan terhadap pelanggan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan, Aswaja Pressindo.
- Ahmed, E. Abdullah, T. Thottoli, M. & Maryanti, E (2020), Does Corporate Governanace Predict Firm Profitability and Emperical Study in Oman, The International Journal of Accounting and Business Sosiety, 28 (1), <https://doi.org/10.21776/ub.ajabs.2020>
- Effendi, M.A. 2019. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Salemba Empat.
- Moleong, L.J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya..
- Surya dan Yustiavandana, I. 2018. Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha: Kencana Prenada Media Group.